

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU RI No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih. Pasien lansia sering ditemukan dengan penyakit kronis yang lebih dari satu (multipatologi) dan disebut dengan pasien geriatri (Pranarka, 2011).

Jumlah penduduk lansia di seluruh dunia saat ini mengalami peningkatan, hal ini terjadi akibat dari menurunnya tingkat mortalitas (Sudoyo dkk, 2007), serta meningkatnya angka harapan hidup penduduk (BPS, 2013). Populasi lansia secara global pada tahun 2013 adalah 841 juta jiwa, diperkirakan pada tahun 2050 akan naik menjadi lebih dari dua milyar jiwa (United Nations, 2013). Persentase penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2013 adalah 8,05% atau 20,04 juta jiwa, dengan jumlah lansia di provinsi Sumatera Barat mencapai 8,41% (BPS, 2013). Jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2015 meningkat menjadi 21,68 juta jiwa atau 8,49% dari populasi penduduk (BPS, 2015).

Seorang lansia yang memiliki angka harapan hidup yang tinggi akan bertahan hidup dengan permasalahan kesehatan lebih kompleks. Seorang lansia akan mengalami perubahan morfologi dan fisiologi berbagai organ atau sistem di dalam tubuhnya (Kane dkk, 2009). Pada proses menua, manusia secara progresif akan kehilangan daya tahan tubuhnya terhadap infeksi (Pranaka, 2011). Akibatnya, secara signifikan lanjut usia memiliki angka mortalitas dan morbiditas yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berusia muda (Fatmah, 2006). Hal ini terjadi akibat beberapa hal antara lain banyaknya penyakit

komorbid kronik, menurunnya daya tahan/imunitas terhadap infeksi, status gizi yang buruk, menurunnya daya komunikasi lansia sehingga sulit/jarang mengeluh, serta sulitnya mengenal tanda infeksi secara dini (Kane dkk, 2009).

Walaupun penyakit utama pada lansia adalah penyakit degeneratif, penyakit infeksi masih merupakan keadaan yang perlu diwaspadai, karena frekuensi dan insidennya masih tetap tinggi (Hadisaputro dan Martono, 2006). Penyakit infeksi yang sering dijumpai pada lansia di Indonesia adalah infeksi saluran kemih, pneumonia, sepsis, dan meningitis (Setiati, 2013). Pada penelitian di Amerika Serikat, infeksi terbanyak pada pasien geriatri adalah sepsis (32,2%), pneumonia (22%), infeksi saluran kemih (17%) (Goto dkk, 2016). Pada penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Sharifi-Mood dan Metanat di Iran (2007), penyakit infeksi terbanyak pada lansia adalah tuberkulosis (46%), pneumonia (14,9%), bronkitis (13%), gastroenteritis (6,5%), dan sepsis (3,9%).

Infeksi khususnya pada lansia, perlu untuk diketahui, karena merupakan penyebab terbanyak lansia mendapatkan perawatan di rumah sakit (Sharifi-Mood dan Metanat, 2007). Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi dokter, termasuk dokter layanan primer, tentang jenis infeksi yang banyak dialami oleh pasien geriatri. Jumlah penyakit yang ditemukan pada pasien geriatri akan mempengaruhi efek polifarmasi pada pasien. Penelitian ini belum pernah dilakukan di RSUP Dr. M. Djamil Padang sejauh penelusuran kepustakaan penulis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran infeksi pada pasien geriatri di bangsal penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari-Desember 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran infeksi pada pasien geriatri di bangsal penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran infeksi pada pasien geriatri di bangsal penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari-Desember 2016.

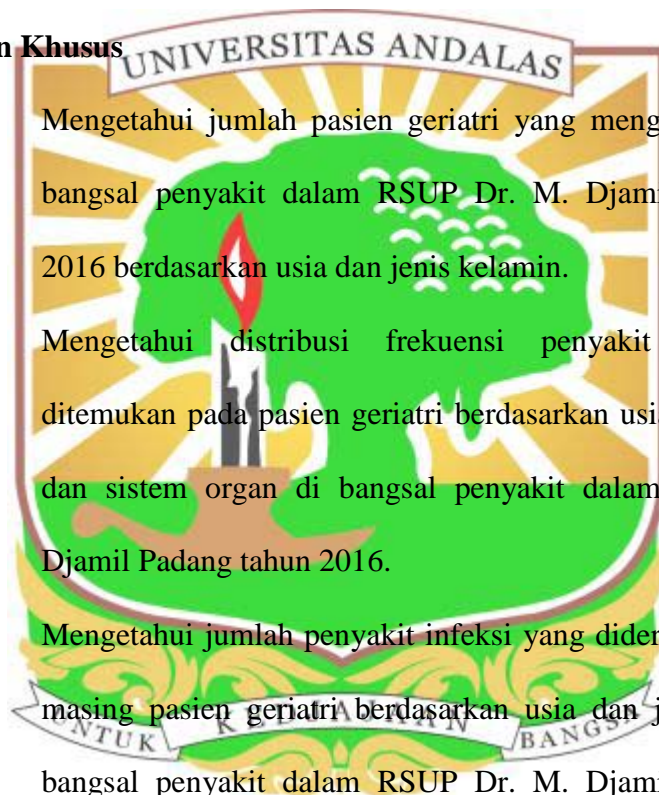
1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui jumlah pasien geriatri yang mengalami infeksi di bangsal penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016 berdasarkan usia dan jenis kelamin.

1.3.2.2 Mengetahui distribusi frekuensi penyakit infeksi yang ditemukan pada pasien geriatri berdasarkan usia, jenis kelamin, dan sistem organ di bangsal penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016.

1.3.2.3 Mengetahui jumlah penyakit infeksi yang diderita oleh masing-masing pasien geriatri berdasarkan usia dan jenis kelamin di bangsal penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016.

1.3.2.4 Mengetahui jenis penyakit kronis terbanyak pada pasien geriatri yang mengalami infeksi berdasarkan usia dan jenis kelamin di bangsal penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016.



- 1.3.2.5 Mengetahui jumlah penyakit kronis yang dialami oleh pasien geriatri berdasarkan usia dan jenis kelamin di bangsal penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

- 1.4.1.1 Menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian terutama di bidang kedokteran.

- 1.4.1.2 Hasil penelitian diajukan sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran.

1.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

- 1.4.2.1 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data epidemiologi untuk penyakit infeksi yang dialami oleh pasien geriatri di bangsal penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil periode Januari-Desember 2016.

- 1.4.2.2 Sebagai bahan dasar dan literatur untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bidang ini.

- 1.4.2.3 Sebagai informasi tambahan untuk pencegahan terjadinya mortalitas dan morbiditas pada lansia dengan penyakit infeksi.

1.4.3 Bagi Masyarakat

- 1.4.3.1 Memberikan informasi kepada masyarakat tentang penurunan keadaan tubuh pada proses penuaan dan penyakit infeksi yang sering ditemukan pada lansia sehingga masyarakat dapat mencegah terjadinya infeksi dan menjaga pola hidup yang sehat sejak usia muda.

